



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Bahan Ajar dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Sekolah Dasar

Kiki Dzakiyatun Nafiah¹, Dian Indihadi²

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
email: kiki_nafiah@yahoo.co.id, indihadi1234@gmail.com

Abstract

Learning materials is an learning component that determines of learning goals. Preparation learning materials should not be indiscriminate. That is prepared based writing process and naratives writing steps. This research was carried out in 12 elementary school UPI Campus Tasikmalaya partner. General purpose research to describe about learning materials in narratives writing learning of elementary school. Then specific purpose research to describe about determination narrative essay topics based themes, selection and arrangement main idea to describe topic based theme, correction writing framework, writing frame correction opaque (draft) according to composition writing based completeness linguistic development, and repair (revision) error writing results based findings of fault in outlining ideas based created draf formulated in learning materials. Research compiled and implemented using descriptive method based on a qualitative approach through analysis guidelines. Data collection techniques using passive participation observation and study documented. Results generally indicate percentage of learning materials in narratives writing learning 23.9%. Research results specifically in learning materials shows percentage of 36.1% for determining narrative essay topics based themes, the percentage of 27.8% for selection and arrangement main idea for describe topic based theme, the percentage of 5.6% for correction writing framework, the percentage of 30.6% to opaque writing (draft) according to composition writing development based completeness linguistic, and percentage of 19.4% for repair (revision) error writing results based findings of fault in outlining ideas based drafts that have been made.

Keywords: Learning Materials, Narratives Writing Learning.

Abstrak

Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Penyusunan bahan ajar tidak boleh dilakukan sembarangan. Bahan ajar pembelajaran menulis narasi disusun berdasarkan tahapan proses menulis dan langkah-langkah menulis narasi. Penelitian dilaksanakan di 12 Sekolah Dasar mitra UPI Kampus Tasikmalaya. Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan bahan ajar dalam pembelajaran menulis narasi di Sekolah Dasar. Kemudian tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema, pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema, pengoreksian kerangka tulisan, penulisan buram (draf) sesuai karangan pengembangan tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan, dan perbaikan (perevisian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat dirumuskan dalam bahan ajar. Penelitian disusun dan dilaksanakan menggunakan metode deskriptif berdasarkan pedoman analisis melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif dan studi dokumentasi. Hasil penelitian secara umum menunjukkan persentase bahan ajar dalam pembelajaran menulis narasi sebesar 23,9%. Kemudian hasil penelitian secara khusus dalam bahan ajar menunjukkan persentase sebesar 36,1% untuk penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema, persentase sebesar 27,8% untuk pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema, persentase sebesar 5,6% untuk pengoreksian kerangka tulisan, persentase sebesar 30,6% untuk penulisan buram (draf) sesuai karangan pengembangan tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan, dan persentase sebesar 19,4% untuk perbaikan (perevisian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pembelajaran Menulis Narasi.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah

Dasar. Salah satu dari keempat keterampilan dalam pembelajaran bahasa yang dianggap sebagai keterampilan berbahasa paling

kompleks untuk dipelajari peserta didik yaitu menulis.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V semester 1 terdapat Standar Kompetensi (SK) 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis, kemudian Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Menurut Dixon & Nessel (dalam Suparti, 2008, hlm. 45) 'pada tingkatan SD, menulis diartikan sebagai kegiatan pengungkapan kembali pengalaman siswa di atas kertas dengan menggunakan lambang bahasa tulis'. Menulis karangan pengalaman pada umumnya menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang pernah dialami dan diceritakan berdasarkan suatu urutan waktu. Salah satu jenis karangan yang menguraikan rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu yaitu karangan narasi. Jauharoti (dalam Ahmad & Hendri, 2015, hlm. 61) mengemukakan bahwa 'narasi adalah tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu'. Keraf (dalam Mawarni, 2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa 'karangan

narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi'. Berdasarkan pendapat di atas menulis narasi dirumuskan sebagai sebuah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Oleh karena itu berdasarkan SK, KD dan pemaparan terkait menulis narasi di atas bahwasannya peserta didik harus mencapai kompetensi tersebut. Fakta di lapangan, menulis karangan narasi merupakan salah satu materi dalam pembelajaran menulis di kelas V yang masih dianggap sulit bagi peserta didik setelah mendapat pengajaran dari guru. Penyebab kesulitan tersebut bisa disebabkan dari berbagai hal, termasuk proses pembelajaran menulis dan komponen pembelajaran.

Berkaitan dengan proses pembelajaran menulis maka dalam pembelajaran menulis haruslah ditafsirkan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas peserta didik dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Sejalan dengan itu maka pembelajaran

menulis harus dikembangkan melalui beberapa tahapan proses menulis sehingga peserta didik diharapkan benar-benar mampu menulis sesuai dengan tahapan menulis yang jelas. Terdapat beberapa pandangan terkait tahapan dalam proses menulis. Tompkins (dalam Suyatinah, 2005, hlm. 408) mengungkapkan bahwa 'ada lima tahap kegiatan dalam menulis dengan menggunakan pendekatan proses, yaitu: (a) *prewriting* (pramenulis); (b) *drafting* (membuat draf), (c) *revising* (merevisi), (d) *editing* (menyunting), dan (e) *publishing/sharing* (publikasi)'. Kemudian Indihadi & Nugraha (2016, hlm. 14) juga mengemukakan bahwa tahapan menulis dapat disederhanakan menjadi tiga tahapan, yakni tahap pra menulis, penulisan, dan publikasi.

Salah satu komponen pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran atau keberhasilan pembelajaran yang saling terikat dan terkait dengan komponen lain yaitu bahan ajar. Bahan ajar merupakan materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. "Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan" (Abidin,

2015, hlm. 33). "Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu" (Majid, 2012, hlm. 173). Fakta di lapangan jarang ada guru yang mengembangkan bahan ajar, dan bahkan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih jarang guru yang mencantumkan uraian bahan ajar atau materi pembelajarannya sehingga materi pembelajaran yang diperoleh peserta didik tidak diterima secara utuh dan terpadu. Bahan ajar atau materi ajar merupakan salah satu komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang harus disiapkan terlebih dahulu oleh guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam menyusun bahan ajar demi terciptanya suatu bahan ajar yang baik dan seharusnya.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bahan ajar dalam pembelajaran menulis narasi di Sekolah Dasar. Sementara itu tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk (a) mendeskripsikan penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema yang dirumuskan dalam bahan ajar; (b) mendeskripsikan pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan

tema yang dirumuskan dalam bahan ajar; (c) mendeskripsikan pengoreksian kerangka tulisan yang dirumuskan dalam bahan ajar; (d) mendeskripsikan penulisan buram (draf) sesuai karangan pengembangan tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan yang dirumuskan dalam bahan ajar; (e) mendeskripsikan perbaikan (perevisian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan tmuuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat dirumuskan dalam bahan ajar.

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa Sekolah Dasar mitra UPI Kampus Tasikmalaya. Penelitian ini disusun dan dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif berdasarkan pedoman analisis melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif (*passive participation*) dan dokumentasi. Teknik analisis data selama di lapangan yang akan digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian disusun dan dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif berdasarkan pedoman analisis

melalui pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Bodgan dan Taylor (dalam Agustina & Indihadi, 2015, hlm.4) pendekatan kualitatif adalah tahapan dasar penelitian yang menghasilkan data dengan mendeskripsikan kata-kata secara tertulis maupun lisan dari perilaku manusia yang diamati. Menurut Mutakhar (dalam Agustina & Indihadi, 2015, hlm. 4) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan fakta berdasarkan penemuan atau pengamatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Peneliti akan mengungkap bahan ajar dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar dengan data yang apa adanya sesuai dengan data di lapangan, dan selanjutnya data tersebut dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing, anggota tim, dan guru. Kemudian tempat penelitian ini dilaksanakan di 12 Sekolah Dasar mitra UPI Kampus Tasikmalaya, yaitu SD Negeri Mangkubumi, SD Negeri 2 Setiamulya, SD Negeri Sukamenak Indah, SD Negeri 1 Nagarawangi, SD Negeri Sukamulya, SD Negeri 2 Sukamaju, SD Negeri Mugarsari, SD Negeri Pahlawan, SD

Negeri Sambong Permai, SD Negeri Karang Sambung, SD Negeri Sindang Palay, dan SD Negeri Gunung Pereng. Adapun sekolah-sekolah tersebut sebagai pelaksana pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat peserta didik yang berpotensi untuk belajar bahasa Indonesia, terdapat guru yang memiliki kemampuan mengimplementasikan pembelajaran menulis narasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi pasif (*passive participation*) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu observasi partisipasi pasif (*passive participation*), peneliti melakukan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) dengan datang ke tempat penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada observasi partisipasi pasif (*passive participation*) peneliti bermaksud untuk mengobservasi konsep pembelajaran menulis narasi dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu dokumentasi, peneliti melakukan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan bahan ajar yaitu RPP dalam pembelajaran menulis narasi di kelas V.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori menurut Indihadi (2016) tentang aktivitas-aktivitas tahapan proses

menulis dan Suparno (2008) tentang langkah-langkah menulis karangan narasi.

Berdasarkan pengembangan dari teori-teori tersebut dirumuskan menjadi lembar pengamatan analisis pembelajaran menulis narasi dalam bahan ajar yang dijabarkan menjadi 3 aspek, 5 indikator, dan 20 deskriptor. Aspek 1 dikembangkan menjadi 2 indikator, aspek 2 dikembangkan menjadi 2 indikator, dan aspek 3 dikembangkan menjadi 1 indikator. Masing-masing indikator dikembangkan lagi menjadi 4 deskriptor sehingga jumlah deskriptor analisis pembelajaran menulis narasi dalam bahan ajar sebanyak 20 deskriptor.

Aspek 1 tahap pra menulis dikembangkan menjadi dua indikator, indikator pertama 1.a penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema dirumuskan dalam bahan ajar, kemudian indikator kedua 1.b pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema dirumuskan dalam bahan ajar. Aspek 2 tahap menulis dikembangkan menjadi dua indikator, indikator pertama 2.a pengoreksian kerangka tulisan dirumuskan dalam bahan ajar, kemudian indikator kedua 2.b penulisan buram (draf) sesuai kerangka isi tulisan berdasarkan kelengkapan pembahasan dalam bahan ajar. Aspek 3 tahap publikasi dikembangkan menjadi satu deskriptor yaitu 3.a perbaikan (perevisian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan

kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat dalam bahan ajar.

Indikator 1.a dikembangkan menjadi empat deskriptor yaitu 1.a.1 guru merumuskan pencantuman topik berdasarkan tema dengan mempertimbangkan pembaca untuk dikembangkan menjadi karangan narasi dalam bahan ajar, 1.a.2 guru merumuskan penginformasian maksud perkembangan tema menjadi topik dalam bahan ajar, 1.a.3 guru merumuskan penginformasian tujuan perkembangan tema menjadi topik dalam bahan ajar, dan 1.a.4 guru merumuskan pembatasan ruang lingkup topik berdasarkan tiga waktu/tiga tempat untuk merumuskan paragraf awal (*orientation*), paragraf perkembangan (*conflict*), dan paragraf akhir (*re-orientation*) dalam bahan ajar.

Indikator 1.b dikembangkan menjadi empat deskriptor yaitu 1.b.1 guru merumuskan pemilahan topik menjadi butir ide ke dalam tiga paragraf (paragraf awal, paragraf perkembangan, dan paragraf akhir) dalam bahan ajar, 1.b.2 guru merumuskan penandaan hubungan antar paragraf awal, paragraf perkembangan, dan paragraf akhir dalam bahan ajar, 1.b.3 guru merumuskan penuangan kerangka tulisan ke dalam bentuk paragraf dengan struktur paragraf awal, paragraf perkembangan, dan paragraf akhir dalam bahan ajar, 1.b.4 guru merumuskan

penuangan kalimat dalam paragraf dengan struktur paragraf awal, paragraf perkembangan, dan paragraf akhir dalam bahan ajar.

Indikator 2.a dikembangkan menjadi empat deskriptor yaitu 2.a.1 guru merumuskan pencantuman kerangka tulisan yang telah disusun berdasarkan paragraf awal, perkembangan, dan akhir dalam bahan ajar, 2.a.2 guru merumuskan pengoreksian kerangka tulisan yang telah disusun paragraf awal, paragraf perkembangan, dan paragraf akhir dalam bahan ajar, 2.a.3 guru merumuskan penandaan kesalahan kerangka tulisan pada paragraf awal, paragraf perkembangan, dan paragraf akhir dalam bahan ajar, 2.a.4 guru merumuskan perbaikan kesalahan kerangka tulisan yang telah ditandai dalam bahan ajar.

Indikator 2.b dikembangkan menjadi empat deskriptor yaitu 2.b.1 guru merumuskan penulisan kerangka isi dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam bahan ajar, 2.b.2 guru merumuskan penulisan kalimat sesuai dengan struktur kalimat dalam bahan ajar, 2.b.3 guru merumuskan penulisan kelengkapan kebahasaan sesuai dengan lambang bahasa Indonesia dalam bahan ajar, 2.b.4 guru merumuskan pengoreksian kelengkapan penggunaan huruf kapital dan tanda baca sesuai PEBI (Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia) dalam bahan ajar.

Indikator 3.a dikembangkan menjadi empat deskriptor yaitu 3.a.1 guru merumuskan pembacaan kesalahan dalam tulisan yang telah ditandai dalam bahan ajar, 3.a.2 guru merumuskan penandaan kesalahan pada draf tulisan yang telah dibaca ulang dalam bahan ajar, 3.a.3 guru merumuskan perbaikan kesalahan pada draf dalam bahan ajar, 3.a.4 guru merumuskan publikasi hasil dalam bahan ajar.

Di dalam lembar analisis pembelajaran menulis narasi dalam bahan ajar skala pengukuran yang digunakan yaitu skala guttman “ya-tidak” dalam bentuk *checklist*. Jika ya diberi skor 1, dan jika tidak diberi skor 0. Contohnya dalam deskriptor 1.a.1 guru merumuskan pencantuman topik berdasarkan tema dengan mempertimbangkan pembaca untuk dikembangkan menjadi karangan narasi dalam bahan ajar, tanda *checklist* diberikan pada bagian “ya” jika guru merumuskan pencantuman topik berdasarkan tema dengan mempertimbangkan pembaca untuk dikembangkan menjadi karangan narasi dalam bahan ajar diberi skor 1, dan diberi tanda *checklist* pada bagian “tidak” jika guru tidak merumuskan pencantuman topik berdasarkan tema dengan mempertimbangkan pembaca untuk dikembangkan menjadi karangan narasi dalam bahan ajar diberi skor 0. Begitu selanjutnya berlaku untuk semua deskriptor

yang ada dalam lembar pengamatan analisis pembelajaran menulis narasi dalam bahan ajar.

Teknik analisis data selama di lapangan yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman (*Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification*).

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan dan mencapai tujuan penelitian.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bahan ajar dalam pembelajaran menulis narasi di Sekolah Dasar? Berdasarkan hasil temuan, pembelajaran menulis narasi dalam bahan ajar di Sekolah Dasar persentasenya sebesar 23,9%. Persentase tersebut mencakup semua indikator yang ada.

Tujuan penelitian umum tersebut kemudian dijabarkan dalam tujuan penelitian khusus sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema dirumuskan dalam bahan ajar. Penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema

dirumuskan dalam bahan ajar persentasenya sebesar 36,1%. Dimana terdapat dua langkah dalam penentuan topik karangan narasi berdasarkan tema dalam bahan ajar yang tidak dirumuskan sama sekali oleh semua guru.

- b. Mendeskripsikan pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema dirumuskan dalam bahan ajar. Pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema dirumuskan dalam bahan ajar persentasenya sebesar 27,8%. Dimana terdapat satu langkah dalam pemilihan dan penyusunan gagasan utama untuk mendeskripsikan topik berdasarkan tema dalam bahan ajar yang tidak dirumuskan sama sekali oleh semua guru.
- c. Mendeskripsikan pengoreksian kerangka tulisan dirumuskan dalam bahan ajar. Pengoreksian kerangka tulisan dirumuskan dalam bahan ajar persentasenya sebesar 5,6%. Dimana terdapat tiga langkah dalam pengoreksian kerangka tulisan dirumuskan dalam bahan ajar yang tidak dirumuskan sama sekali oleh semua guru.
- d. Mendeskripsikan penulisan buram (draf) sesuai karangan pengembangan tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan dirumuskan dalam bahan ajar. Penulisan buram (draf) sesuai karangan pengembangan tulisan berdasarkan

kelengkapan kebahasaan dalam bahan ajar persentasenya sebesar 30,6%. Dimana terdapat dua langkah dalam penulisan buram (draf) sesuai karangan pengembangan tulisan berdasarkan kelengkapan kebahasaan dirumuskan dalam bahan ajar yang tidak dirumuskan sama sekali oleh semua guru.

- e. Mendeskripsikan perbaikan (perevisian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat dirumuskan dalam bahan ajar. Perbaikan (perevisian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat dalam bahan ajar persentasenya sebesar 19,4%. Dimana terdapat dua langkah dalam perbaikan (perevisian) kesalahan hasil tulisan berdasarkan temuan kesalahan dalam menjabarkan ide gagasan berdasarkan draf yang telah dibuat dalam bahan ajar yang tidak dirumuskan sama sekali oleh semua guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis bahan ajar dalam pembelajaran menulis narasi di 12 Sekolah Dasar yang ada di Kota Tasikmalaya yaitu SD Negeri Mangkubumi, SD Negeri 2 Setiamulya, SD Negeri Sukamenak Indah, SD Negeri 1 Nagarawangi, SD Negeri Sukamulya, SD Negeri 2 Sukamaju, SD Negeri Mugarisari,

SD Negeri Pahlawan, dan SD Negeri Sambong Permai, SD Negeri Karang Sambung, SD Negeri Sindang Palay, dan SD Negeri Gunung Pereng. Penelitian ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini juga telah berhasil membuktikan data dari lapangan dengan instrumen yang ada. Ternyata terdapat pembelajaran menulis narasi dalam bahan ajar. Persentase pembelajaran menulis narasi dalam bahan ajar terbilang rendah. Semua indikator yang ada telah tercapai dengan persentase rendah. Setengah dari seluruh deskriptor dalam indikator tidak nampak atau tidak dirumuskan sama sekali dalam bahan ajar, sementara setengahnya lagi deskriptor persentasenya masih rendah. Ini menunjukkan bahwa ternyata rata-rata guru belum merumuskan bahan ajar menulis narasi di beberapa poin. Sementara di poin lainnya ada guru yang sudah merumuskan ada juga yang belum. Hal tersebut berdampak pada langkah pembelajaran dalam RPP, pengajaran yang dilakukan oleh guru, penerimaan materi yang diterima oleh peserta didik, dan hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Bahan ajar sebagai isi kurikulum yang menentukan keberhasilan belajar mengajar peserta didik hendaknya dipersiapkan sebaik mungkin sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas dengan mempertimbangkan

karakteristik bahan ajar dan materi yang akan diajarkan. Dengan bahan ajar yang telah dipersiapkan dengan baik diharapkan peserta didik dapat mempelajari materi sesuai kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga peserta didik dapat menguasai semua kompetensi dasar secara utuh dan terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Agustina, S. dkk. (2015). Analisis penggunaan bahasa alay dalam kosakata bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (1), hlm 1-8.
- Indihadi, D. & Nugraha, D. (2016). *Pengembangan model pembelajaran deskriptif bagi peningkatan hasil belajar siswa melalui teknik "brainstorming" dalam proses menulis*. Tasikmalaya: UPI PRESS.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mawarni, R. (2015). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media film siswa kelas iii sdn pencar 2 sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15 (4), hlm 1-9.
- R., Ahmad. S., & P., Hendry. (2015). *Mudah menguasai bahasa Indonesia*. Bandung: YRAMA WIDYA
- Suparti. (2008). Writing Process . Strategi pengembangan kemampuan menulis karangan. *Jurnal Kependidikan Interaksi*, 3 (3), hlm 40-52.

Suyatinah. (2005). Peningkatan keefektifan pembelajaran menulis di kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 24 (3), hlm. 405-420.